

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang sudah diketahui pada umumnya Sarekat Islam merupakan organisasi pergerakan paling awal berdiri yang sampai detik ini masih membentangkan sayapnya di Indonesia. Bermula dari Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tanggal 16 oktober 1905, awalnya, organisasi ini hanya berorientasi untuk menyatukan para pedagang batik pribumi agar bersatu, berkembang dan sejahtera. Sarekat Islam telah berkembang menjadi kekuatan politik dan sosial yang luar biasa dengan jumlah anggota yang sangat besar. Diperkirakan ada sekitar dua juta orang yang menjadi anggota Sarekat Islam di bawah kepemimpinan Tjokroaminoto, dan mereka tersebar di seluruh wilayah Hindia Belanda, termasuk di kota pergerakan seperti Bandung.

SDI setelah kehadiran HOS Tjokroaminoto, salah seorang pemimpin Sarekat Islam yang paling berpengaruh, kemudian berubah menjadi Sarekat Islam. Sejak SDI berubah menjadi Sarekat Islam titik berat semakin jelas, agama Islam dengan segala manifestasinya. Sejak inilah Sarekat Islam menampilkan Islam tidak hanya sebagai agama yang mengatur kehidupan peribadatan saja tetapi mencakup semua kegiatan muamalah termasuk sosial (*Ijtima'iyah*), ekonomi (*Iqtishadiyah*) dan politik (*Siyasah*). Islam tidak hanya mengatur kehidupan dalam Negara nasional tetapi juga tata dunia Islam.

Sejak saat itulah, terutama mulai kongres di Bandung pada tahun 1916, Sarekat Islam mampu memadukan Islam dengan ajarannya yang luas dengan sentimen kebangsaan telah menjadikan Sarekat Islam satu-satunya organisasi pergerakan yang berhasil membangkitkan sentimen kebangsaan secara besar-besaran dan merata di seluruh lapisan bangsa Indonesia.

Pada tahun 1906, organisasi itu berubah menjadi Sarekat Islam dengan berorientasi pada aspek yang lebih luas, antara lain di bidang sosial, politik dan pendidikan, dan sejak dipimpin oleh Dr. Hamdan Zoelva, Sarekat Islam kembali menekankan perjuangan pada penguatan perekonomian ummat.

Bandung menjadi salah satu kota penting dalam perkembangan Sarekat Islam. Ini karena pernah menjadi tempat bersejarah bagi masa depan sarekat Islam. Terbukti pada tanggal 17-24 Jun 1916 diadakan kongres pertama sarekat Islam yang berskala nasional dengan nama *National Indsische Congres I* disingkat *Natico I*. Kongres ini dihadiri oleh sekitar 360.000 orang dari 80 cabang Sarekat Islam se-Indonesia selain Irian Jaya<sup>1</sup>.

Sebagai organisasi pergerakan yang tergolong pertama, Sarekat Islam berjuang melewati berbagai zaman, dari zaman pergerakan kemerdekaan, zaman perjuangan kemerdekaan, zaman mengisi kemerdekaan hingga sampai saat ini dimana zaman kapitalisme berserakan (Maftuhin, 2017). Sebagaimana dinyatakan pada pidato iftitah pembentukan SDI oleh H. Samanhudi, pendiri SDI, : “Di negeri ini, bangsa Belanda-lah yang kelas satu, bangsa Tionghoa menjadi kelas dua, adapun bangsa Indonesia dianggap bangsa kelas kambing dan disebut inlander” Dalam anggaran dasar SDI disebutkan tujuannya yaitu mengutamakan sosial-ekonomi, mempersatukan pedagang-pedagang batik, mempertinggi derajat bumi putera dan memajukan agama sekolah-sekolah Islam.

Dari masa ke masa banyaknya dinamika yang dilalui oleh organisasi Sarekat Islam terkhusus daerah Ciparay, Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas tulisan kesejarahan tentang **“Perkembangan Sarekat Islam di Ciparay kabupaten Bandung Tahun 1914-2022”** alasan mengambil tahun ini karena pada tahun 1914 Sarekat Islam Bandung pada awal maret 1914 menagadakan *algemeene Vergadering Sarekat Islam Bandung* atau rapat besar pengurus Sarekat Islam dan diakhiri tahun 2022 karena ada peristiwa menarik

---

<sup>1</sup> Hafidz Azhar, *Riwayat Sarekat Islam Bandung Tahun 1912-1916* (Bandung: Penerbit Tandus, 2021), xiii.

tentang perkembangan Sarekat Islam yang ada di Ciparay dalam berbagai bidang.

Kemudian yang menarik dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jejak Sarekat Islam yang masih ada di wilayah Ciparay Kabupaten Bandung dengan adanya jejak Sarekat Islam yang sedikit mengalami kemandetetan bahkan banyak yang belum mengetahui apa itu Sarekat Islam. Tulisan kesejarahan ini mendeskripsikan perkembangan dan perubahan-perubahan yang dialami Sarekat Islam sebagai sejarah pergerakan nasional pada masanya.

#### **A. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang dikaji lebih jelas dan terarah, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung tahun 1914 – 2022 ?
2. Bagaimana perkembangan Sarekat Islam terhadap masyarakat di Ciparay Kabupaten Bandung tahun 1914-2022 ?

#### **B. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 1914-2022.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung tahun 1914-2022.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sejarah, terutama kajian mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia. Penulis juga berharap kajian penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

#### **1. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah salah satu sumber tambahan, rekomendasi, dan referensi dalam memperluas wawasan mengenai sejarah zaman pergerakan nasional Indonesia dan diharapkan tulisan ini mampu untuk memperkaya penelitian sejarah terutama yang berkaitan dengan sejarah Indonesia pada masa pergerakan nasional.

#### **2. Bagi Umum**

Menambah inspirasi di masa kini tentang bagaimana perkembangan Sarekat Islam di masa dahulu hingga kini dan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang Sejarah Perkembangan Sarekat Islam 1914-2022.

### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melaksanakan pencarian dan penyaringan data, penulis menemukan beberapa sumber yang digunakan sebagai bahan referensi, pedoman dan sebagai pembanding dalam penulisan penelitian ini. Untuk menghindari plagiasi terhadap karya lain, disini penulis memaparkan beberapa buku, jurnal, dokumen dan sebagainya yang tema nya hampir sama dengan yang akan penulis teliti.

Pertama, buku yang berjudul “*Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916*” karya Hafizd Azhar. Buku ini menjelaskan jejak Sarekat Islam Bandung tahun 1912-1916. Dalam buku ini ada 20 tulisan tentang sejarah Sarekat Islam Bandung dilanjutkan dengan pidato Suwardi Suryaningrat saat pengukuhan sebagai ketua lalu pembahasan lainnya seperti media pemberitaan SI Bandung dan perkembangan SI Bandung dengan diakhiri oleh kongres pertama central Sarekat Islam di Bandung tahun 1916. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis lebih

membahas jejak Sarekat Islam di wilayah Bandung, sedangkan penelitian ini lebih membahas mengenai perkembangan Sarekat Islam di Ciparay yang terletak di wilayah kabupaten Bandung yang jejak Sarekat Islamnya cukup dikenal dan masih eksis hingga saat ini.

Kedua, buku yang berjudul "*Titik Nol:Kehendak Pemerintahan Sendiri (Zelfbestuur 1916)*" karya Nunu Hamijaya, Fathia Lestari, dan Nunung K Rukmana. Dalam Buku ini ada bagian yang menjelaskan tentang tanah pasundan dan perkembangan Sarekat Islam, dengan point-point lahirnya Sarekat Dagang Islam dan latar sosial politiknya. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis lebih membahas sejarah dan latar sosial politiknya Sarekat Islam di Bandung, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas perkembangan Sarekat Islam di Ciparay tahun 1914-2010.

Jurnal "Gerakan Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916-1921" yang ditulis oleh Yeti Setiawati dan Samsudin, yang diterbitkan dalam Jurnal Historia Madania Volume 4 (2) tahun 2020, membahas tentang Sarekat Islam sebagai suatu organisasi perjuangan yang muncul pada awal pergerakan nasional di Indonesia. Perkembangan organisasi ini dipengaruhi oleh sejumlah tokoh pemimpin Sarekat Islam yang memiliki peran dan pengaruh yang signifikan. Salah satunya adalah HOS Tjokroaminoto, yang membawa perubahan penting dalam Sarekat Islam, mengalihkan fokusnya dari bidang ekonomi semata menjadi organisasi yang berpusat pada berbagai gerakan politik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada gerakan politik yang dilakukan oleh Sarekat Islam dalam rentang waktu tahun 1916-1921. Jurnal ini membahas secara khusus tentang kongres-kongres yang diadakan oleh Sarekat Islam pada periode tersebut. Di sisi lain, penelitian ini lebih menyoroti perkembangan Sarekat Islam di wilayah Ciparay, yang merupakan bagian dari kabupaten Bandung, dan menekankan bahwa wilayah ini masih aktif dalam keanggotaan organisasi Sarekat Islam.

## E. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian kesejarahan ini yakni tidak lain metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan prosedur, langkah-langkah, atau cara yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui empat tahapan, yaitu tahapan heuristik atau pengumpulan sumber atau data sejarah, lalu tahapan kritik atau verifikasi, yaitu tahapan menyeleksi sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik, selanjutnya tahapan interpretasi, yaitu tahap menafsirkan dan merangkai fakta sejarah, terakhir tahapan historiografi atau penulisan sejarah, tahap ini adalah tahap paling akhir dalam metode penelitian sejarah.

Tahapan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri atas :

### 1. Heuristik

Pertama *Heuristik* yaitu pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber sejarah, data sejarah ataupun jejak sejarah. Pada tahapan yang menjadi langkah pertama dalam metode penelitian sejarah ini, kegiatan yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik/tema yang akan dibahas. Tahap ini banyak menyita biaya, tenaga, waktu, pikiran, dan perasaan.<sup>2</sup> Sumber-sumber yang didapat oleh penulis kemudian dibagi berdasar klasifikasi tertentu. Sulasman menyebutkan bahwa sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Berdasar pendapat tersebut, maka penulis membagi sumber yang diperoleh menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

#### a) Sumber Primer

Menurut buku Metodologi Penelitian Sejarah Karya Dr. H. Sulasman M.Hum menuliskan bahwa sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata

---

<sup>2</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 94.

kepala sendiri atau pancaindra lain atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu (saksi pandangan mata, missal kamera, mesin krtik, alat tulis, kertas). Sumber primer harus sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan.<sup>3</sup>

1) Sumber Lisan

- a) Bapak K.H Cucu Nurachman, Usia 70 (Ketua Pengurus Anak Cabang Wilayah Ciparay Periode 2001-2005), Tahap wawancara tanggal 31 Oktober 2022.
- b) Bapak K.H Agus Sukmana, Usia 62 (Ketua Cabang Sarekat Islam Kabupaten Bandung Periode 2006-2010), wawancara tanggal 31 Oktober 2022 dan 10 November 2022.

2) Sumber Benda

- a) Gedong Sarekat Islam yang ada di Ciparay

3) Sumber Tulisan

- a) Koran Kaoem Moeda (Senen, 22 Maart 1915)
- b) Koran Kaoem Moeda (Rebo, 21 April 1915)
- c) Koran Kaoem Moeda (Senen, 29 Maart 1915)
- d) Koran Kaoem Moeda (Rebo, 15 April 1914)
- e) Koran Kaoem Moeda (Senen, 2 Maart 1914)

**b) Sumber Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan pembahasan judul di atas, antara lain:

- a) Jurnal yang berjudul “*Gerakan Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916-1921*” Jurnal Historia Madania Volume 4 (2) 2020 karya Yeti Setiawati dan Samsudin ini menjelaskan tentang Sarekat Islam

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 96.



merupakan suatu organisasi perjuangan yang dibentuk pada masa awal pergerakan nasional Indonesia.<sup>4</sup> Perkembangan organisasi ini tentunya tidak lepas dari para tokoh pemimpin Sarekat Islam yang telah memiliki andil dan pengaruh yang cukup besar. Salah satunya yaitu HOS Tjokroaminoto yang mengubah Sarekat Islam dari yang awalnya hanya berfokus pada bidang ekonomi saja menjadi organisasi yang berfokus pada berbagai macam gerakan politik.

- b) Buku yang berjudul “*Riwayat Sarekat Islam Bandung 1912-1916*” karya Hafid Azhar. Buku ini menjelaskan jejak Sarekat Islam Bandung tahun 1912-1916. Dalam buku ini ada 20 tulisan tentang sejarah Sarekat Islam Bandung dilanjutkan dengan pidato Suwardi Suryaningrat saat pengukuhan sebagai ketua lalu pembahasan lainnya seperti media pemberitaan SI Bandung dan perkembangan SI Bandung dengan diakhiri oleh kongres pertama central Sarekat Islam di Bandung tahun 1916.
- c) Dokumen Sarekat Islam Congres (*le national congress*) 17-24 Juni 1916. Sumber dari Warung Arsip.

## 2. Kritik

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik. Tahapan ini berarti pengujian atau penilaian sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahap heuristik tadi dari sudut pandang nilai kenyataan (kebenarannya).<sup>5</sup> Lebih jelasnya, pada tahapan ini peneliti akan menyeleksi sumber yang telah didapatkan. Menurut Kuntowijoyo, dalam tahapan ini terbagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Keduanya memiliki tujuan guna mengetahui kredibilitas dan autensitas sumber.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yeti Setiawati, Samsudin, *Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa Pada Tahun 1916 – 1921*, Jurnal Historia Madania Volume 4 (2) 2020.

<sup>5</sup> Endah dan Wasino Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 12.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 77.



### a. Kritik Intern

Dalam tahapan ini bertujuan guna memahami isi teks dari sumber-sumber yang ditemui dengan menguji kredibilitas sumber tersebut. Untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, dan kredibel maka penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak dan meneliti pesaksi atau pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulis tersebut benar atau tidak. Karena kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber.<sup>7</sup>

- 1) Bapak K.H Cucu Nurachman, Usia 72 (Ketua Pengurus Anak Cabang Wilayah Ciparay Periode 2001-2005), Tahap wawancara tanggal 31 Oktober 2022. Peneliti melakukan wawancara di Gedong Sarekat Islam yang berada di Ciparay. Bapak Cucu sudah berusia 72 tahun, memiliki ingatan yang cukup kuat, beliau menceritakan masa-masa beliau menjadi pengurus di Sarekat Islam pada tahun 1990-an karena sedari muda bapak cucu sudah aktif di Sarekat Islam mengikuti Jejak keluarganya yang berada di Majalaya, banyak lika liku yang dilalui oleh organisasi Sarekat Islam terlepas dari berita adanya kerja sama antara Sarekat Islam dan Partai Komunis yang membuat marwah Sarekat Islam pada masa itu langsung tidak dapat kepercayaan dari masyarakat. Isi dari wawancara dengan bapak Cucu bahwa banyak tantangan yang dilalui oleh organisasi Sarekat Islam, pasang surut ini terjadi terutama di desa-desa berpenduduk kalangan petani dan bahkan ada pihak yang anti terhadap Sarekat Islam dengan rasionalisasi bahwa

---

<sup>7</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandun:CV Pustaka Setia,2014),104.

mereka menganggap Sarekat Islam sebagai sebuah perkumpulan yang mengubah adat kebiasaan.<sup>8</sup>

- 2) Bapak K.H Agus Sukmana, Usia 60 (Ketua Cabang Sarekat Islam Kabupaten Bandung Periode 2006-2010), Wawancara tanggal 31 Oktober 2022 dan 10 November 2022. Bapak Agus Sukmana merupakan tokoh masyarakat yang aktif dalam mendakwahkan Agama Islam. Pada saat wawancara pertama bapak agus menceritakan perkembangan Sarekat Islam di bidang sosial dan pendidikan. Bapak Agus mengatakan kabupaten Bandung menjadi destinasi pergerakan Sarekat Islam, terutama dalam bidang pendidikan dengan adanya sekolah tinggi Agama Islam Yakasi yang bertempat di jalan Tonjong Desa Rancakole Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Organisasi Sarekat Islam sampai saat ini masih eksis dan memiliki masa yang cukup banyak terutama di wilayah Ciparay.<sup>9</sup>
- 3) Gedong Sarekat Islam yang berada di Wilayah Ciparay Kabupaten Bandung merupakan bangunan yang digunakan kegiatan oleh Jama'ah Sarekat Islam. Untuk kondisi Gedong Sarekat Islam selalu terawat dan ramai dengan pergerakannya.
- 4) Koran Kaoem Moeda (29 Maart 1915), Isi dari surat kabar Kaoem Moeda tersebut edisi 29 Maart 1915 yaitu penetapan oleh Direktur *Veergadering* bahwa surat kabar Kaoem Moeda dipindahkan ke Alun-alun Bandung, yang mana surat kabar Kaoem Moeda yang dipimpin oleh Wignyadisastra menyajikan juga informasi perkembangan Sarekat Islam juga menyediakan

---

<sup>8</sup> *Wawancara* dengan Cucu Nurachman (70 tahun), oleh Peneliti pada tanggal 31 Oktober 2022, di Gedong Sarekat Islam Ciparay, pada pukul 10.25.

<sup>9</sup> *Wawancara* dengan Agus Sukmana (62 tahun), oleh Peneliti pada tanggal 10 November 2022, di Pesantren Tahfizh Hamalatal Qur'an Pacet, pada pukul 14.00.

ruang bagi siapa saja yang ingin menampilkan saran, keluhan, atau kritikan terhadap Sarekat Islam.

- 5) Koran Kaoem Moeda (22 Maart 1915), Isi dari surat kabar Kaoem Moeda edisi 22 Maart 1915, yaitu memenuhi maksud perhimpunan Sarekat Islam ingin mendirikan sekolah *partikoelir*<sup>10</sup> beralasan kepada Agama Islam bagi anak-anak *Lid*<sup>11</sup> dan anak-anak kaum Muslimin yang lain.

Dalam penelitian sejarah ini dengan judul Perkembangan Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 1914-2022, peneliti menyatakan bahwa sumber-sumber yang digunakan dan dijelaskan adalah berdasarkan hasil penelitian fakta dan kredibel. Jenis kritik sumber sejarah ini berkaitan dengan keaslian bahan yang digunakan dalam sumber sejarah, seperti dokumen, naskah sumber lisan dan sumber benda.

#### b) Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah bentuk kritik atau evaluasi yang datang dari pihak luar suatu entitas atau organisasi. Dalam konteks ini, entitas atau organisasi tersebut dapat berupa negara, perusahaan, lembaga, atau individu. Kritik eksternal sering kali berasal dari pihak yang tidak terlibat secara langsung atau memiliki kepentingan dalam entitas yang dikritik tersebut.

Kritik eksternal dapat datang dalam berbagai bentuk, termasuk laporan, analisis, komentar, atau pandangan dari orang, kelompok, atau lembaga luar. Tujuannya biasanya adalah untuk menyampaikan pendapat atau pandangan terhadap kinerja, kebijakan, praktik, atau masalah tertentu yang terjadi pada entitas yang menjadi sasaran kritik.

---

<sup>10</sup> *Partikoelir* yaitu bukan kepunyaan pemerintah, bukan milik dinas, Swasta.

<sup>11</sup> *Lid* menurut KBBI yaitu anggota, warga, ruas.

Kritik eksternal dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol atau perbaikan, karena memberikan perspektif yang objektif dari luar dan mendorong entitas yang dikritik untuk memperbaiki kelemahan atau masalah yang dihadapinya. Namun, tidak semua kritik eksternal selalu disambut dengan baik, dan kadang-kadang bisa menimbulkan konflik atau ketegangan antara pihak yang memberikan kritik dan pihak yang menerimanya. Penting untuk diingat bahwa kritik eksternal haruslah didasarkan pada fakta dan argumentasi yang kuat agar dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perbaikan dan kemajuan.

### **3. Interpretasi**

Ketiga, dari tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah ialah interpretasi. Interpretasi adalah tahap menafsirkan dan merangkai fakta sejarah yang telah didapatkan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa sejarah atau memberikan pandangan yang teoritis terhadap suatu peristiwa sejarah. Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah.

Interpretasi harus bersifat deskriptif, sehingga para peneliti atau sejarawan dituntut untuk mencari landasan interpretasi yang mereka gunakan. Proses interpretasi pun harus bersifat selektif, sebab tak mungkin semua fakta yang didapatkan akan dimasukkan ke dalam cerita sejarah. Tahapan ini dilakukan guna menafsirkan fakta-fakta yang sudah terdapat di dalam sumber-sumber yang digunakan dengan seobjektif bisa jadi dengan tetap mencantumkan sumber-sumber yang ada. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Perubahan Sosial menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, di dalamnya termasuk nilai-nilai, sikap-

sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Setiap masyarakat pasti mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan tersebut ada yang terbatas, ada yang luas, ada perubahan yang lambat sekali juga ada perubahan sangat cepat. Perubahan sosial adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat.

Jika dianalisis dengan pendekatan sejarah, maka pendekatan yang sesuai untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada suatu organisasi yaitu pada perkembangan Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 1914-2022, Sarekat Islam yang merupakan bagian dari sejarah pergerakan nasional Indonesia yang hingga saat ini masih aktif. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan sarekat Islam dari masa ke masa, penulis menggunakan teori perubahan sosial.

Setelah menganalisis dengan pendekatan tersebut, selanjutnya penulis mencoba merangkai fakta-fakta yang didapatkan penulis dari berbagai pihak yang terlibat dalam jejak “Perkembangan Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung 1914-2022”.

#### **4. Historiografi**

Keempat, yaitu tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap paling akhir dalam metode penelitian sejarah. Paul Veyne dalam buku Metodologi Sejarah menjelaskan bahwa menulis sejarah itu merupakan suatu kegiatan intelektual. Historiografi adalah cara yang utama untuk memahami sejarah.

Historiografi adalah istilah yang digunakan dalam studi sejarah untuk merujuk pada seluruh catatan, interpretasi, dan tulisan sejarah yang ada mengenai suatu peristiwa, zaman, tokoh, atau topik tertentu. Istilah ini mencakup berbagai jenis karya

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) 83.

sejarah, termasuk buku, artikel, monograf, esai, makalah, dan sumber-sumber sejarah lainnya.

Dalam istilah yang lebih sederhana, historigrafi dapat dianggap sebagai keseluruhan literatur atau kumpulan penulisan sejarah tentang suatu topik tertentu. Ini mencakup berbagai sudut pandang, interpretasi, dan pendekatan yang berbeda-beda dari para sejarawan dan penulis tentang peristiwa sejarah yang sama.

Historigrafi sangat penting dalam studi sejarah karena menunjukkan keragaman perspektif dan interpretasi tentang masa lalu. Memahami historigraf suatu topik membantu kita untuk melihat peristiwa dan tokoh sejarah dari berbagai sudut pandang, serta mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan konflik di antara penelitian dan interpretasi yang ada.

Para sejarawan sering mengkaji dan memahami historigrafi tentang topik tertentu sebelum mereka melakukan penelitian sejarah baru, karena hal ini dapat memberikan wawasan tentang pendekatan sebelumnya dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan. Pemahaman yang mendalam tentang historigraf juga membantu dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk menyusun interpretasi yang lebih objektif tentang peristiwa sejarah.

Adapun untuk mendapatkan bentuk penulisan proposal penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Maka gambaran penulisan penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan latar belakang permasalahan atau tema yang diambil oleh penulis, mengapa penulis tertarik dengan tema ini, lalu rumusan masalahnya, tujuan penelitian, kajian pustaka, hingga metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian

sejarah yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

BAB II, berisi pembahasan yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam rumusan masalah. Dalam bab dua ini akan diuraikan bagaimana profile Sarekat Islam di Ciparay Kabupaten Bandung tahun 1914 - 2022 dengan pembahasannya yaitu Sejarah Sarekat Islam meliputi jejak awal Sarekat Islam di Ciparay, Kongres Central Sarekat Islam di Bandung, dan tantangan berat Sarekat Islam Ciparay.

BAB III Pembahasan, bagaimana perkembangan Sarekat Islam terhadap masyarakat Ciparay yang di dalamnya membahas perkembangan dalam bidang ekonomi, politik dan keagamaan, latar belakang Sarekat Islam mendirikan Sekolah Tinggi dan konsep koperasi serta kejamaah Sarekat Islam Ciparay.

BAB IV Terakhir, penulis akan menulis bab empat yang berisi penutup dari semua pembahasan penelitian ini.

Daftar pustaka berisi tentang informasi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

Lampiran, berisi tentang pencantuman dokumen-dokumen arsip yang digunakan dalam penelitian ini.